

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

2 Korintus 1:1-11

Paulus telah membantu memulai gereja di Korintus beberapa tahun sebelum menulis surat ini. Orang-orang percaya di Korintus terus menyebarkan kabar baik tentang Yesus. Banyak orang di sekitar Akhaya sudah mulai mengikuti Yesus. Paulus ingin orang-orang ini juga membaca surat ini. Paulus menunjukkan bahwa banyak hal yang terjadi pada Yesus juga akan terjadi pada para pengikutnya. Yesus menghadapi banyak penderitaan ketika dia berada di bumi. Allah menghibur-Nya dalam penderitaannya. Paulus menghadapi penderitaan yang mengerikan di Asia Kecil. Penderitaan itu sangat sulit sehingga dia mengira dirinya akan mati. Ketika dia menderita, Allah menghiburnya. Paulus merasa sangat dekat dengan Yesus dan dia semakin mempercayai Allah. Hal ini membantunya memberikan penghiburan kepada jemaat di Korintus saat mereka menderita.

2 Korintus 1:12-22

Dalam surat sebelumnya, Paulus telah memberi tahu jemaat Korintus bahwa dia akan kembali mengunjungi mereka. Namun, kemudian dia harus mengubah rencananya. Oleh karena itu jemaat Korintus berpikir bahwa Paulus tidak bisa dipercaya. Mereka menganggap perkataan dan perbuatannya tidak sejalan. Jika mereka tidak bisa mempercayainya, mereka juga tidak bisa mempercayai kabar baik yang dia beritakan. Paulus menegaskan bahwa jemaat di Korintus dapat mempercayai perkataannya. Pesan tentang Yesus yang ia, Silas dan Timotius beritakan juga dapat dipercaya. Mereka memberitakan bahwa Allah selalu setia. Allah akan menepati semua janji yang dibuatnya. Kematian Yesus di kayu salib dan kebangkitan-Nya menunjukkan bahwa hal ini benar adanya. Paulus berkata bahwa orang percaya adalah orang yang diurapi. Artinya Allah telah memilih mereka menjadi bagian dari keluarga-Nya. Roh Allah tinggal di dalam diri mereka. Roh Kudus membantu mereka untuk yakin bahwa Allah akan menepati janji-janji-Nya.

2 Korintus 1:23-2:11

Paulus baru saja mengunjungi jemaat di Korintus. Seseorang di Korintus membuat masalah bagi

Paulus. Mereka berusaha meyakinkan gereja untuk memperlakukan dia seperti musuh. Paulus sedih dan terluka. Dia segera pergi. Sebagai akibatnya, Paulus mengirim mereka surat yang sulit untuk ditulis. Gereja melakukan perubahan setelah menerima surat Paulus. Mereka mengoreksi orang yang bersalah dan setelah itu dia berhenti menimbulkan masalah. Ada keteraturan dan damai kembali di gereja. Sekarang Paulus menyuruh mereka mengampuni orang itu. Mereka harus membantunya menjadi bagian dari komunitas orang beriman lagi. Ketika orang percaya mengampuni, itu bertentangan dengan keinginan Setan. Setan adalah nama lain dari iblis. Paulus berkata bahwa dia sudah memaafkan orang itu. Paulus memastikan bahwa jemaat di Korintus mengetahui betapa dia mengasihi mereka.

2 Korintus 2:12-17

Paulus mengunjungi banyak kota untuk mengajar orang-orang tentang Yesus. Dia menggambarkan pekerjaannya seperti berada dalam parade kemenangan Kristus. Yesus adalah Raja yang menang atas dosa, kematian, dan kejahatan. Paulus dan orang-orang percaya yang pergi dan bekerja bersamanya ibarat tawanan dalam barisan perang. Ini adalah gambaran bagaimana mereka menjadi hamba Yesus. Tugas mereka adalah menyebarkan pengetahuan tentang Kristus ke mana pun mereka pergi. Beberapa orang mendengar pesan tentang Yesus dan merayakan kemenangannya. Bagi mereka, pesan itu menuntun pada hidup kekal. Paulus mengatakan hal ini seperti menyebarkan wangi/bau kehidupan. Namun, beberapa orang menolak untuk percaya kepada Yesus. Ketika mereka mendengar pesan tersebut mereka mengatakan "tidak" terhadap kehidupan yang Yesus berikan. Bagi orang-orang ini, pesan tentang Yesus adalah bau kematian. Paulus menjelaskan sesuatu tentang pekerjaannya sebagai rasul. Dia dan rekan sekerjanya tidak berkhottbah tentang Yesus untuk mencari uang.

2 Korintus 3:1-18

Beberapa orang menginginkan bukti bahwa Paulus adalah rasul sejati. Mereka ingin melihat surat dari pemimpin lain yang membuktikan bahwa dia bisa dipercaya. Namun otoritas Paulus sebagai rasul berasal dari Allah dan bukan dari pemimpin lain. Paulus menggambarkan gereja Korintus sebagai

surat yang ditulis Yesus. Maksudnya adalah kehidupan mereka menunjukkan bahwa Paulus mengajarkan kebenaran tentang Mesias. Paulus tidak menyebut dirinya penting. Ia hanya mengikuti teladan Yesus sebagai Pemimpin yang melayani. Sebagai hamba Allah, Paulus mengajarkan kepada orang-orang perbedaan antara perjanjian lama dan perjanjian baru. Perjanjian lama adalah perjanjian Gunung Sinai. Janji-janji dalam perjanjian itu mengarah pada Yesus. Perjanjian yang baru mengubah hati manusia dan menjadikan mereka benar di hadapan Allah selamanya. Banyak orang tidak memahami hal ini. Sepertinya pikiran mereka ditutupi oleh selubung yang menghalangi mereka untuk memahami. Namun Roh Allah membuat orang yang berpaling kepada Allah memahaminya. Dia memberi mereka hidup kekal dan menolong mereka menjadi seperti Yesus.

2 Korintus 4:1-18

Dalam pekerjaannya sebagai rasul, Paulus secara terbuka menyampaikan kebenaran tentang Allah. Dia tidak melakukan apa pun secara rahasia dan tidak perlu merasa malu. Tidak semua orang menerima berita kabar baik. Paulus menggambarkan hal ini seperti berada dalam kegelapan dan tidak dapat melihat. Dia tidak berbicara tentang melihat dengan mata tubuh manusia. Dia berbicara tentang memahami hal-hal rohani. Paulus menggambarkan iblis sebagai dewa dunia ini. Iblis tidak ingin orang mengetahui kebenaran tentang Yesus. Orang yang menerima pesan tentang Yesus tidak buta secara rohani atau berada dalam kegelapan. Mereka memiliki terang Allah di dalam hati mereka. Mengetahui kabar baik tentang Yesus adalah hal yang luar biasa dan istimewa. Paulus menyebutnya sebagai harta karun.

Harta ini sangat besar dan berkuasa dan berasal dari Allah. Allah memilih untuk membagikan harta kabar baik kepada umat manusia. Paulus menggambarkan tubuh manusia seperti bejana tanah liat. Maksudnya tubuh manusia lemah dan tidak bertahan selamanya. Paulus menggambarkan betapa lemahnya dia dan orang-orang yang dia layani. Mereka terus-menerus menghadapi bahaya dan penderitaan yang menyakitkan saat mereka melayani Yesus. Namun, kesulitan mereka tidak ada artinya dibandingkan dengan kemuliaan yang Yesus akan bagikan kepada mereka. Itu akan terjadi ketika Allah membangkitkan mereka dari kematian. Kebangkitan memberi mereka harapan untuk melanjutkan pekerjaan mereka.

2 Korintus 5:1-10

Paulus menggambarkan tubuh manusia seperti kemah yang tidak akan bertahan selamanya. Orang percaya akan mendapat tubuh baru setelah dibangkitkan dari kematian. Paulus menggambarkan tubuh baru itu seperti sebuah bangunan atau rumah yang akan bertahan selamanya. Tubuh-tubuh ini akan dipenuhi dengan kehidupan Yesus yang penuh kuasa dan tidak akan pernah dapat dihancurkan. Orang-orang beriman merindukan tubuh baru mereka. Mereka rindu untuk bersama Tuhan. Roh Kudus tinggal di dalam diri orang percaya sekarang. Roh adalah tanda dan janji bahwa mereka akan bersama Tuhan. Itu akan terjadi ketika hari penghakiman tiba.

2 Korintus 5:11-6:10

Beberapa orang di gereja Korintus berbicara menentang Paulus dan orang-orang yang bekerja bersamanya. Mereka tidak ingin jemaat Korintus mempercayai Paulus sebagai rasul. Mereka menuduh Paulus dan rekan-rekan sekerjanya sebagai orang gila. Mereka mengklaim bahwa mereka terlihat lebih baik daripada Paulus. Mereka mengklaim bahwa perkataan mereka lebih masuk akal daripada perkataan Paulus dan rekannya. Mereka melakukan hal ini agar orang-orang lebih mempercayai mereka daripada apa yang Paulus beritakan. Paulus menjelaskan bahwa jemaat Korintus boleh berbangga dengan dia dan rekan-rekan sekerjanya. Mereka boleh berbangga karena Paulus dan rekannya setia kepada Allah. Mereka melayani orang lain dan penuh dengan kasih Kristus. Mereka adalah utusan Yesus untuk mendorong orang-orang lain agar menerima kemurahan Allah.

Allah menunjukkan kemurahan-Nya ketika Yesus mati di kayu salib. Pada saat itulah Yesus menghentikan kuasa dosa atas manusia. Dia memungkinkan mereka untuk hidup dalam damai sejahtera dengan Allah. Itulah yang dimaksud dengan dibawa kembali kepada Allah. Dibawa kembali kepada Allah sama dengan dibenarkan oleh Allah. Orang-orang yang dibawa kembali kepada Allah hidup untuk Yesus Kristus. Seolah-olah mereka telah mati dengan cara hidup mereka yang dulu. Sekarang mereka menjadi bagian dari ciptaan yang baru. Mereka bekerja sama dengan Allah untuk mengundang semua orang untuk kembali kepada Allah. Paulus dan rekannya menghadapi banyak bahaya ketika mereka melakukan pekerjaan ini. Mereka tetap setia kepada Allah bahkan ketika mereka diperlakukan

dengan buruk. Kuasa Roh Kudus memberi mereka kekuatan untuk terus mengikuti teladan Yesus.

2 Korintus 6:11-7:1

Dalam Yohanes pasal 15, Yesus berbicara tentang bagaimana orang-orang percaya dipersatukan dengan-Nya melalui kasih. Paulus menjelaskan bagaimana ia dan orang-orang percaya di Korintus juga dipersatukan oleh kasih. Ia menjelaskan bahwa ia melayani mereka karena ia mengasihi mereka. Ia memohon agar mereka juga menunjukkan kasih mereka kepadanya. Tetapi mereka harus berhati-hati kepada siapa mereka membuka hati mereka. Paulus memperingatkan mereka untuk tidak bersatu dengan orang-orang yang tidak mengasihi dan melayani Yesus. Banyak orang tidak menginginkan terang Allah. Mereka menyembah ilah-ilah palsu dan bukan Allah yang benar. Mereka tidak mengatakan tidak pada kejahatan. Allah hidup di antara orang-orang yang percaya kepada Yesus. Mereka tetap tahir dan kudus dengan mengikuti teladan hidup Yesus. Ini berarti mereka mengatakan tidak pada kejahatan.

2 Korintus 7:2-16

Sebelumnya Paulus telah menulis sebuah surat yang menyakitkan bagi jemaat di Korintus. Sulit baginya untuk menulis surat itu dan membuatnya sangat sedih. Surat itu juga membuat jemaat Korintus sedih. Dukacita mereka membuat mereka berbalik dari dosa dan bertobat. Paulus menyebut dukacita ini sebagai dukacita yang dari Allah. Dukacita ini mendorong jemaat Korintus untuk berbalik kepada Allah yang memberi kehidupan. Ini sangat berbeda dengan dukacita yang membuat orang merasa sedih dan jauh dari Allah. Paulus menyebutnya sebagai dukacita duniawi. Dukacita duniawi dapat membuat orang begitu sedih sampai-sampai ingin mati. Sebaliknya, dukacita dari Allah yang dirasakan jemaat Korintus membuat mereka melakukan perubahan dalam cara hidup mereka. Mereka mulai merawat komunitas mereka lagi. Mereka kembali setia kepada Allah. Mereka menunjukkan kepedulian kepada Paulus dan memperlakukan penolongnya Titus dengan baik. Hal ini memberikan sukarita dan penghiburan besar bagi Paulus.

2 Korintus 8:1-9:5

Orang-orang percaya di Makedonia adalah sebuah contoh untuk memberi dengan cuma-cuma kepada orang lain. Paulus menyebut memberi kepada orang lain sebagai kasih karunia. Hal ini didasarkan

pada kasih karunia yang Yesus tunjukkan. Yesus memberikan segala sesuatu yang Ia miliki untuk menolong orang lain. Orang-orang percaya menerima pengampunan, kasih, dan hidup kekal dari Yesus. Karena itu, mereka harus menunjukkan kasih karunia kepada orang lain dan memberi dengan cuma-cuma kepada mereka. Gereja-gereja yang Paulus rintis mengumpulkan persembahan uang. Persembahan itu ditujukan untuk orang-orang yang miskin di gereja di Yerusalem. Paulus, Titus dan para pekerja lainnya akan mengantarkannya. Paulus ingin memastikan bahwa jemaat di Korintus telah menyiapkan uang mereka pada waktunya. Persembahan ini merupakan cara bagi orang percaya bukan Yahudi untuk memperhatikan kebutuhan orang percaya Yahudi. Hal ini menunjukkan bahwa umat Allah adalah satu kesatuan.

2 Korintus 9:6-15

Pengajaran Paulus tentang persembahan mengajarkan apa artinya memberi dengan cuma-cuma. Orang percaya tidak dipaksa untuk memberikan uang atau harta mereka kepada orang lain yang membutuhkan. Mereka memberi karena mereka mengikuti teladan Allah untuk memberi dengan cuma-cuma. Mereka memberi karena mereka ingin menolong orang lain. Orang percaya memberi karena mereka memahami bahwa segala sesuatu yang mereka miliki adalah pemberian dari Allah. Untuk alasan yang sama, orang Israel memberikan sepersepuluh dari segala sesuatu yang mereka miliki. Hal itu diwajibkan dalam Hukum Musa. Memberi dengan cuma-cuma menunjukkan bahwa orang percaya mempercayai Allah untuk menyediakan apa yang mereka butuhkan. Mereka mempercayai Dia untuk hal-hal seperti makanan yang dibutuhkan tubuh mereka.

Mereka mempercayai Dia untuk hal-hal seperti kasih dan anugerah yang dibutuhkan oleh roh mereka. Orang-orang percaya juga mempercayai Allah untuk kemampuan untuk menaati-Nya. Paulus menggambarkan perbuatan baik seperti benih yang ditanam oleh orang percaya. Ia mengatakan bahwa Allah menyediakan benih itu. Artinya Allah memberikan kemampuan kepada orang percaya untuk memberi kepada orang lain. Allah berkuasa atas apa yang terjadi setelah orang percaya berbuat baik kepada orang lain. Umat Tuhan di Yerusalem menghadapi masa-masa yang sangat sulit. Mereka tidak memiliki cukup uang atau makanan. Pemberian uang dari gereja-gereja bukan Yahudi akan menolong mereka. Orang-orang percaya Yahudi akan berterima kasih kepada

Allah dan memuji Dia atas pemberian itu. Mereka akan berdoa untuk orang-orang percaya bukan Yahudi yang telah berbagi dengan mereka.

2 Korintus 10:1-18

Paulus menjelaskan bahwa Yesus adalah sosok yang rendah hati dan tidak sombang. Paulus menunjukkan bagaimana ia mengikuti teladan Yesus dalam pekerjaannya sebagai seorang rasul. Paulus sangat rendah hati ketika ia bekerja di antara orang-orang percaya di Korintus. Dia sangat rendah hati sehingga banyak yang mengira dia pemalu. Tetapi yang lain berpikir bahwa ia membual/membanggakan diri karena otoritasnya sebagai rasul berasal dari Yesus. Paulus menjelaskan bahwa ia tidak menyombongkan dirinya sendiri atau pekerjaannya. Ia hanya membanggakan pekerjaan yang Allah lakukan. Paulus sangat yakin akan pekerjaan yang telah Allah berikan kepadanya. Ia harus melayani orang lain dengan memberitakan kabar baik dan menolong orang untuk mengenal Allah.

Apa pun yang menghalangi orang untuk mengenal Allah adalah musuh Allah. Paulus menghadapi musuh-musuh ini ketika ia berkhotbah, mengajar dan menulis surat-suratnya. Kata-katanya dan cara hidupnya membantu menunjukkan kepada orang-orang kebenaran tentang Allah. Dia dengan berani mengoreksi orang-orang percaya di Korintus. Dia mengoreksi mereka ketika mereka melakukan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang Tuhan inginkan untuk mereka hidupi. Dia melakukan ini untuk membantu mereka berkomitmen penuh untuk mengikut Yesus.

2 Korintus 11:1-15

Di Taman Eden, ular mengatakan kebohongan kepada Hawa tentang Allah. Hawa mempercayainya. Paulus tidak ingin jemaat Korintus tertipu oleh kebohongan tentang Allah. Guru-guru palsu yang Paulus sebut sebagai rasul-rasul palsu menyebabkan masalah di gereja Korintus. Mereka mengajarkan hal-hal yang tidak benar tentang Yesus dan Roh Kudus. Paulus ingin jemaat di Korintus tetap setia kepada Yesus. Paulus telah mengajarkan kebenaran tentang Yesus kepada mereka ketika ia bersama mereka. Ia tidak melakukannya untuk mendapatkan uang. Orang-orang percaya di Korintus tidak memberinya apa pun untuk pekerjaannya di antara mereka. Paulus melakukannya karena ia mengasihi mereka.

2 Korintus 11:16-33

Para rasul palsu yang hebat itu banyak membual/membanggakan diri. Mereka mengaku memiliki lebih banyak karunia dan kemampuan daripada Paulus. Orang-orang percaya di Korintus menerima dan mempercayai mereka. Jadi Paulus berbicara kepada jemaat Korintus dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh para rasul yang luar biasa. Ia memberi tahu mereka tentang kemampuan dan karunia-karunia yang dimilikinya. Ia melakukan hal ini untuk mencoba menolong mereka memahami pekerjaannya. Ia ingin mereka mengerti bahwa menyombongkan diri adalah hal yang bodoh. Itu bukanlah cara yang Tuhan inginkan untuk berbicara. Para rasul palsu menyombongkan diri tentang kekuatan mereka.

Paulus menyombongkan diri tentang kelemahannya. Ia tahu bahwa kekuatannya berasal dari Allah dan bukan dari dirinya sendiri. Paulus tidak memaksa jemaat Korintus untuk menaatiinya. Ia tidak mengambil keuntungan dari mereka atau menyakiti mereka. Ia tidak memperlakukan mereka dengan buruk seperti yang dilakukan oleh para rasul palsu. Paulus telah mengorbankan banyak hal dalam hidupnya untuk menaati Yesus. Ia melepaskan rencana-rencana yang ia miliki untuk masa depannya. Hidupnya sering berada dalam bahaya. Dia sangat menderita baik secara jasmani maupun rohani. Hal-hal ini membuat Paulus tampak lemah dan tidak berhasil. Tetapi Paulus tahu bahwa ia sedang melayani Kristus. Melayani Kristus adalah yang terpenting baginya.

2 Korintus 12:1-10

Paulus berbicara tentang seorang percaya yang mendapat penglihatan dari Allah. Allah menunjukkan kepada orang ini berbagai hal di alam surgawi. Kemudian Paulus mengatakan kepada para pembacanya bahwa orang percaya itu sebenarnya adalah dirinya sendiri. Guru-guru palsu dan rasul-rasul palsu membual tentang penglihatan yang mereka miliki. Mereka menggunakan penglihatan mereka sebagai bukti bahwa mereka lebih baik daripada Paulus. Tetapi Paulus tidak menyombongkan diri tentang penglihatannya. Paulus memiliki masalah yang membuatnya sakit dan menderita. Hal itu membuat tubuhnya menjadi lemah. Dia tidak mengatakan apa masalahnya. Paulus berdoa dan meminta Allah untuk mengambil masalah itu. Tetapi Allah memilih untuk tidak mengambilnya. Sebaliknya, Yesus menghibur Paulus dengan menegaskan bahwa Dia menyertainya. Kasih

karunia Yesus membantu Paulus untuk terus maju. Berhasil atau tidaknya pekerjaan Allah tidak bergantung pada kemampuan Paulus, melainkan pada kuasa Yesus.

2 Korintus 12:11-20

Paulus berencana untuk mengunjungi jemaat di Korintus lagi dalam waktu dekat. Tetapi ia takut dengan apa yang akan ia temukan ketika ia tiba. Jadi ia memberi mereka waktu untuk bersiap-siap untuk kunjungannya. Ada banyak perbedaan antara Paulus dan para rasul yang luar biasa. Perbedaan utamanya adalah apa yang mereka inginkan dari jemaat Korintus. Guru-guru palsu ingin mengambil keuntungan dari jemaat Korintus. Paulus ingin jemaat di Korintus benar-benar berkomitmen kepada Yesus. Ia ingin mereka memiliki iman yang kuat kepada Yesus sang Mesias. Ia ingin mereka berpaling dari dosa. Dia ingin mereka menaati Yesus dalam cara mereka berpikir, berbicara, dan memperlakukan orang lain. Untuk mewujudkan hal ini, Paulus rela memberikan segala yang ia miliki kepada jemaat di Korintus. Ia mengasihi mereka seperti seorang ayah mengasihi anak-anaknya. Ia melayani mereka karena ia menginginkan yang terbaik bagi mereka.

2 Korintus 12:21-13:14

Beberapa orang di Korintus menolak untuk meninggalkan dosa. Paulus meminta mereka untuk memutuskan apakah mereka ingin mengikuti Yesus atau tidak. Ia menyebut ini sebagai ujian bagi diri mereka sendiri. Jika mereka benar-benar percaya, mereka akan bertobat. Paulus siap menggunakan otoritasnya sebagai rasul untuk mengoreksi mereka. Ia dengan berani akan menentang semua cara mereka tidak setia kepada Yesus. Tetapi ia berharap tidak perlu melakukan itu. Ia berharap mereka akan meninggalkan dosa sebelum kunjungannya yang berikutnya. Paulus mengakhiri suratnya dengan kata-kata pengharapan bagi jemaat di Korintus. Roh Kudus memungkinkan umat Allah untuk berbagi kehidupan bersama. Allah memberikan kasih dan anugerah yang mereka butuhkan untuk hidup dalam damai sejahtera.